

Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

Sri Yuli Ayu Putri^{1*}

¹Universitas Ekasakti, Padang, Indoensia, sriyuliyuputri13@gmail.com

*Corresponding Author: sriyuliyuputri13@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Diterima, 14-04-2022 Direvisi, 20-04-2022 Dipublikasi, 27-04-2022	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. Sampel untuk penelitian ini sebanyak 11 perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 sebanyak 11 perusahaan. Metode pengambilan sampel adalah non probability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel. Teknik Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress terdapat pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
Kata Kunci: <i>Financial Distress,</i> Konservatisme Akuntansi	
Keywords: <i>Financial Distress,</i> Accounting Conservatism	Abstract <i>This study aims to determine: the effect of financial distress on accounting conservatism. The sample for this study was 11 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period as many as 11 companies. The sampling method is non-probability sampling using purposive sampling technique in sampling. Techniques Data analysis used descriptive statistical analysis, classical assumption test, and simple linear regression analysis. The results of this study indicate that financial distress has a significant positive effect on accounting conservatism.</i>

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, perkembangan bisnis semakin pesat, yang dapat menimbulkan persaingan antar pelaku bisnis. Perusahaan menggunakan berbagai cara untuk mempertahankan usahanya, dan dalam hal ini manajemen harus dapat memperkirakan dan menjamin ketersediaan dana agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya.

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) dalam PSAK No.1 mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan entitas, kinerja keuangan, dan arus kas yang membantu pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Menurut Savitri (2016:24), prinsip konservatisme adalah konsep mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin dalam menghadapi hasil yang tidak pasti. Namun, hanya mengakui pendapatan dan aset ketika dipastikan telah menerima pendapatan dan aset. Jadi, sebagai tindakan pencegahan, laporan laba cenderung menghasilkan jumlah laba dan nilai aset yang lebih rendah. Penelitian dilakukan pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

Fenomena yang terkait dengan konservatisme akuntansi yaitu terjadi pada perusahaan PT Kimia Farma yang melakukan kesalahan fatal akibat merekayasa laporan keuangan dalam suatu proyek. Tahun 2001 pada laporan keuangan, PT Kimia Farma melakukan kesalahan berupa pelaporan yang *overstated*. Hal ini menyebabkan Kimia Farma menyebutkan dalam laporan keuangan mendapat keuntungan sebesar Rp 132 miliar, tetapi pada kenyataannya cuma mendapatkan keuntungan sebesar Rp 99,56 miliar.

Financial distress sebelumnya sudah ada diteliti oleh peneliti terdahulu namun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan hasil yang berbeda-beda. Berlandaskan penelitian yang telah diteliti oleh (Syifa et al., 2017), yang membuktikan bahwa “*Financial distress* berpengaruh positif signifikan pada konservatisme akuntansi”. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Haryadi et al., 2020) menemukan hasil yang berbeda yaitu mengatakan bahwa “*Financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi”.

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang menjadi kunci pokok perusahaan *property* dan *real estate* terhadap konservatisme akuntansi dalam menjalankan bisnisnya, maka peneliti memilih judul penelitian “Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Akuntansi Positif

(Kamayanti, 2019:61) Teori akuntansi aktif pertama kali diusulkan oleh Watts dan Zimmerman (1986), dan teori akuntansi positif diartikan sebagai teori yang digunakan untuk memperjelas dan memprediksi praktik akuntansi dan audit. (Al Amin, 2018:102) Teori akuntansi positif berusaha menjelaskan suatu proses yang menggunakan keterampilan, pemahaman dan pengetahuan akuntansi serta menggunakan kebijakan akuntansi yang paling tepat untuk menghadapi situasi masa depan tertentu. Teori akuntansi positif adalah studi lebih lanjut dari teori akuntansi normatif, karena norma gagal menjelaskan fenomena aktual yang sebenarnya terjadi. Teori akuntansi positif berkembang dengan kebutuhan untuk menjelaskan dan memprediksi realitas praktik akuntansi yang ada di masyarakat, sedangkan akuntansi normatif lebih menjelaskan praktik akuntansi yang seharusnya diterapkan.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme didefinisikan secara resmi yang terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) mendefinisikan konservatisme sebagai respons yang bijaksana terhadap ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis dipertimbangkan sepenuhnya. Menurut Watts (2003) dalam (Savitri, 2016:22) mengartikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan bahwa perusahaan tidak terburu-buru untuk mengenali kemungkinan kerugian dan kewajiban.

Financial Distress (Tingkat Kesulitan Keuangan)

Menurut (Arifin, 2018:189-190) *Financial distress* merupakan kondisi dalam suatu perusahaan dimana dana dari kegiatan operasional tidak mencukupi kewajiban yang harus

dibayar perusahaan, sehingga perusahaan dipaksa untuk mengambil tindakan korektif. Dalam hal ini, *financial distress* dapat dikatakan sebagai kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk melakukan pembayaran sesuai dengan ketentuan kontrak.

Hery (2017:35-36) dalam (Yuniarti, 2019) *financial distress* memiliki 2 faktor yaitu:

A. Faktor Internal

Dari faktor internal *financial distress* disebabkan oleh:

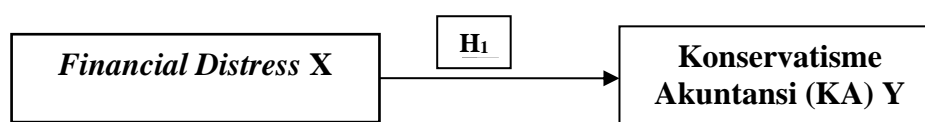
1. Terlalu besar memberikan kredit.
2. Terdapat kelemahan dalam kualifikasi SDM.
3. Modal kerja kurang.
4. Melakukan kecurangan dan penyalahgunaan wewenang.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang muncul dari terjadinya:

1. Bisnis bersaing secara ketat
2. Permintaan terhadap produk dan jasa berkurang
3. Harga dari penjualan mengalami penurunan signifikan
4. Bencana alam bisa membuat perusahaan mengalami kerugian

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Menurut teori akuntansi positif perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, manajemen akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi. Saat perusahaan tidak mampu lagi dalam memenuhi kewajibannya kepada debitur disebabkan kurangnya modal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, hal ini menandakan bahwa perusahaan sedang terjadi masalah kesulitan keuangan (Putra & Sari, 2020). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Syifa et al., 2017) & (Syifa et al., 2017) menunjukkan hasil bahwa *financial Distress* berpengaruh positif signifikan pada konservatisme akuntansi.

Diduga, bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian telah dilaksanakan pada perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data adalah riset kepustakaan dan studi internet. Populasi dari seluruh perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 48 perusahaan dan sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 11 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data adalah data sekunder. Metode analisis data adalah regresi linear sederhana, analisis koefisien determinasi (R²), dengan uji t dan uji f.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah: teknik dokumentasi dan teknik web internet. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini

adalah: Data kuantitatif adalah data untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Sumber data yang digunakan adalah Data Sekunder diperoleh dengan menggunakan riset kepustakaan, web internet maupun situs-situs yang berkaitan dengan perusahaan *property* dan *real estate*. Metode analisis yang diperlukan untuk menganalisis penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear sederhana, analisis koefisien determinasi (R²), Uji t dan uji f.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 yang berjumlah 48 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini terdapat 11 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 yang terpilih dari populasi yang ada.

Tabel 1. Sampel Perusahaan Property dan Real Estate

No	Kode	Nama Emiten
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
2	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk
3	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
4	DILD	PT. Intiland Development Tbk
5	JRPT	PT. Jaya Realt Property Tbk
6	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
7	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
8	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
9	PPRO	PT. Pembangunan Perumahan Properti Tbk
10	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
11	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas dengan Kolmogorov smirnov terlihat bahwa nilai Asymp.sig.(2-tailed) sebesar 0,597. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa data ini berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga dalam pengolahan data dengan regresi linear sederhana dapat dilakukan karena tidak terdapat autokorelasi antara residual dari satu periode ke periode lain.

3. Heteroskedastisitas

Dapat disimpulkan tidak terjadi kasus heteroskedastisitas karena gambar yang dihasilkan tidak membentuk sebuah pola.

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 2. Tabel Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.054	.028		-1.946	.058
	Financial Distress	.019	.006	.428	3.072	.004

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Dari tabel 2 diperoleh hasil regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$KA = -0,054 + 0,019(FD)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar -0,054 menunjukkan apabila variabel independen yaitu financial distress bernilai konstan maka besar nilai konservatisme akuntansi yaitu -0,054.
2. Koefisien regresi financial distress adalah sebesar 0,019 yang artinya terdapat hubungan positif antara financial distress dengan konservatisme akuntansi. Apabila financial distress naik sebesar satu satuan maka peluang perusahaan melakukan konservatisme akuntansi meningkat sebesar 0,019 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Tabel Hasil Analisis R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.183	.164	.07223

a. Predictors: (Constant), Financial Distress

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.11 tertera nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) = 0,164 atau 16,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Financial Distress berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi perusahaan sebesar 16,4%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 16,4% = 83,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.054	.028		-1.946	.058
	Financial Distress	.019	.006	.428	3.072	.004

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian *Financial Distress* terhadap konservatisme akuntansi diperoleh nilai t hitung sebesar 3,072 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,683. Tingkat signifikan menunjukkan 0,004 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Jadi, hipotesis tersebut **diterima**.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menemukan hasil uji parsial (uji statistik t) didapatkan nilai signifikan $t_X = 0,004$. Dari nilai yang dihasilkan nilai ini lebih kecil dari signifikan 0,05 atau $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan hasil secara parsial bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *konservatisme* akuntansi. Sehingga penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan kesimpulan, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, seperti yang ditunjukkan di bawah ini: penelitian ini menggunakan variabel *financial distress* yang berpengaruh untuk menguji apakah perusahaan menerapkan prinsip konservatisme dalam kebijakan akuntansi. Ini membantu untuk membuat keputusan investasi yang baik, sehingga meminimalkan risiko investasi dan memaksimalkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Namun, ukuran lain dari konservatisme akuntansi selain akrual, direkomendasikan. Artinya *financial distress* sebagian berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hasil penelitian ini menyarankan baik meningkat atau menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, M. (2018). *Filsafat Teori Akuntansi*. Unimma Press.
- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 25*. Badan Penerbit universitas diponegoro.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM 25)*. CV Budi Utama.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018*. Salemba.
- Kamayanti, A. (2019). *Akuntansi Keperilakuan: Telaah Role Play, Latihan dan Desain Riset (Pembelajaran Dialogis)*. Penerbit Peneleh.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, 103.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta.
- Suryani, H. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenada Media.
- Swardjono. (2017). *Teori Akuntansi Perencanaan Laporan Keuangan Edisi ke 3*. BPFE.
- Wiley. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Alwadiyah, M. M. (2020). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Skripsi.

- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2356>
- Rif'an, M. A., & Agustina, L. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wiley 2021 Interpretation and Application of IFRS® Standards*, 4(5), 723–750.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 59–69. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.251>
- Syifa, H. M., Kristanti, F. T., & Dillak, V. J. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.361>
- Ursula, A. E., & Adhvinna, V. V. (2018). *Jurnal-Akt-FEUST-Vol6-No2-Des-2018.pdf*. In *Jurnal Akuntansi (Vol. 6, Issue 2)*.
- Vitarianjani, N. (2015). Prediksi Kondisi Financial Distress dan Faktor yang Mempengaruhi Studi Empiris pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. In *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Wahyu Dwi Putra, I., & Fitria Sari, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.299>
- Zuhriyah, E. A. (2017). Konvergensi IFRS , Leverage , Financial Distress , Litigation Dalam Kaitannya dengan Konservatisme Akuntansi. *Fakultas Ekonomi - Universitas Negeri Surabaya*, 3(1), 204–219.
- Nirmalasari, L. (2018). Analisis Financial distress pada perusahaan sektor property, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, 75383.
- Putri, M. U. (2018). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. 75383.
- Yuniarti, N. (2019). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, RISIKO LITIGASI, DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018.
- Cnbcindonesia. (2021, Juli 27). Deretan Skandal Lapkeu di Pasar saham RI, Indofarma-Hanson. www.cnbcindonesia.com.
- Rei.or.id. (2021, januari 13). Properti 2021 tumbuh 30 persen, pengembang sambut dengan proyek baru. www.idx.co.id